

ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DAN GAYA HIDUP DENGAN ANGKA KEJADIAN TONSILITIS DI PUSKESMAS SIMALINGKAR

Rombadi Y. Sihombing¹, Jerry Tobing², Alexander P. Marpaung³

¹ Program Studi Pendidikan Dokter,
Fakultas Kedokteran Universitas
Methodist Indonesia

² Departemen THT, Fakultas Kedokteran
Universitas Methodist Indonesia

³ Departemen Mikrobiologi, Fakultas
Kedokteran Universitas Methodist
Indonesia

Korespondensi:

fkmethodistmedan@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: Tonsillitis is a disease that is often found in both children and adults, but is more common in the younger age group. This disease can occur due to repeated attacks of acute tonsillitis which can eventually cause changes or permanent damage to the tonsil tissue.

Methods: The design of this study used a case control design. The population of this study were all patients who experienced tonsillitis which was influenced by environmental and lifestyle factors at the Simalingkar Health Center Jalan Bawang Raya No. 37, Medan Tuntungan District. The research sample is 60 people. Research data collection was carried out based on primary and secondary data, namely data available through health center medical records. Analysis of research data consisted of univariate analysis, bivariate with Chi Square test.

Results: The results showed that there was relationship between lifestyle factors ($p = 0.00 < 0.05$), environmental factors ($p = 0,02 < 0.05$) were significant to the incidence of tonsillitis. The incidence of tonsillitis is mostly experienced by the age of childhood aged 5-11 years as many as 21 people (35%) and the gender of the majority of women as many as 36 people (60%).

Conclusion: There is relationship between lifestyle factors, environmental factors on the incidence of tonsillitis. The incidence of tonsillitis is mostly experienced by the age of childhood aged 5-11 years and female sex.

Keywords: Environmental Factors, Lifestyle, Tonsillitis.

Latar Belakang: Tonsilitis merupakan penyakit yang sering ditemukan baik pada anak maupun dewasa, akan tetapi lebih sering terjadi pada kelompok usia muda. Penyakit ini dapat terjadi akibat serangan ulang tonsilitis akut yang akhirnya dapat menyebabkan perubahan atau kerusakan permanen pada jaringan tonsil.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan desain case control. Populasi penelitian ini yaitu semua pasien yang mengalami tonsilitis yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan gaya hidup di Puskesmas Simalingkar Jalan Bawang Raya No. 37, Kecamatan Medan Tuntungan. Besar sampel penelitian sjhjhshjshsdasssebanyak 60 orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan berdasarkan data primer dan sekunder yaitu data yang tersedia melalui rekam

medik puskesmas. Analisis data penelitian terdiri dari analisis univariat, bivariat dengan uji *Chi Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan faktor gaya hidup ($p = 0,00 < 0,05$), faktor lingkungan ($p = 0,02 > 0,05$) signifikan terhadap kejadian tonsilitis. Kejadian tonsilitis paling banyak dialami oleh umur Masa kanak-kanak usia 5 – 11 tahun sebanyak 21 orang (35%) dan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 36 orang (60%).

Kesimpulan: Terdapat hubungan faktor gaya hidup, faktor lingkungan terhadap kejadian tonsilitis. Kejadian tonsilitis paling banyak dialami oleh umur Masa kanak-kanak usia 5 – 11 tahun dan jenis kelamin perempuan.

Kata kunci : Faktor Lingkungan, Gaya Hidup, Tonsilitis

PENDAHULUAN

Tonsilitis merupakan salah satu penyakit yang paling sering terjadi dan mengancam jiwa manusia. Dimana masih banyak orang yang kurang memperhatikan gaya hidup seperti kebiasaan makan yang kurang sehat, kebiasaan merokok, kurangnya kesadaran akan kebersihan pada lingkungan yang terkena paparan asap rokok serta hygiene mulut yang buruk. Angka kejadian tonsilitis kronis terjadi karena komplikasi tonsilitis akut, terutama yang tidak mendapatkan terapi yang adekuat.¹

Prevalensi Tonsilitis berdasarkan *World Health Organization*, (2013) memperhitungkan 287.000 anak dibawah 15 tahun mengalami tonsilitis (tonsilektomi). Dengan atau tanpa adenoidektomi 248.000 anak (86,4%) dan lainnya (13,6 %) menjalani tonsilitis saja. Berdasarkan data dari negara Jerman kasus tonsilitis lebih dari 120.000 pasien yang dirawat setiap tahun untuk mengatasi tonsilitis yang berulang. Di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, (2018) menyatakan bahwa penyakit tonsilitis memiliki jumlah kasus sebanyak 9,3%.²

Berdasarkan prevalensi tonsilitis di

Rumah Sakit Pusat Haji Adam Malik Medan pada bulan Januari – Desember 2014 diperkirakan tonsilitis kronis (92,9%) merupakan jenis tonsilitis yang paling banyak dijumpai. Berdasarkan kelompok usia yang paling banyak usia 12 – 25 tahun dengan jumlah 36 orang (42,9%). Tidak ada perbandingan yang signifikan antara jenis kelamin laki – laki (51,2%) dan perempuan (48,8%), pekerjaan dengan frekuensi tertinggi adalah mahasiswa dengan jumlah 43 orang (51,2%) dan ukuran tonsil tonsil yang terbanyak adalah ukuran tonsil T2/T2 (31,6%). Dari 84 kasus dijumpai sebanyak 24 kasus yang melakukan tonsilektomi.⁴

Terdapat faktor yang mempengaruhi timbulnya tonsilitis menurut peneliti Likuayang, (2018) menyebutkan bahwa paparan debu dan polusi udara, beberapa jenis makanan, kebersihan mulut yang buruk, kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan sangat erat kaitannya dengan tonsilitis, dimana pada lingkungan yang kurang baik merupakan salah satu komponen bagi penularan penyakit. Banyak penyakit menular berkembang karena lingkungan yang kurang higienis, polusi udara yang menjadi persoalan dunia, terutama bagi masyarakat yang hidup di perkotaan.

Peningkatan polusi partikulat sangat berpengaruh meningkatkan mortalitas, penyakit jantung, dan infeksi pada saluran pernapasan.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan faktor lingkungan dan gaya hidup dengan angka kejadian tonsilitis.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain case control. Populasi penelitian ini yaitu semua pasien yang mengalami

tonsilitis yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan gaya hidup di Puskesmas Simalingkar Jalan Bawang Raya No. 37, Kecamatan Medan Tuntungan. Besar sampel penelitian sebanyak 60 orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan berdasarkan data primer dan sekunder yaitu data yang tersedia melalui rekam medik puskesmas. Analisis data penelitian terdiri dari analisis univariat, bivariat dengan uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin di Puskesmas Simalingkar

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Umur		
Masa balita usia 0 – 5 tahun	7	11,7
Masa kanak-kanak usia 5 – 11 tahun	21	35,0
Masa remaja awal usia 12 – 16 tahun		
Masa remaja akhir usia 17 – 25 tahun	11	18,3
Masa dewasa awal usia 26 – 35 tahun		
Masa dewasa akhir usia 36 – 45 tahun	14	23,3
	4	6,7
	3	5,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	40,0
Perempuan	36	60,0
Total	60	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden mayoritas Masa kanak-kanak usia 5 – 11 tahun sebanyak 21 orang (35%) dan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 36

orang (60%)

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Gaya Hidup di Puskesmas Simalingkar

Gaya Hidup	Frekuensi	%
Buruk	37	61,7
Tidak buruk	23	38,3
Total	60	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa gaya hidup responden mayoritas buruk sebanyak 37 orang (61,7%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan di Puskesmas Simalingkar

	Frekuensi	%
Buruk	39	65
Baik	21	35
Total	60	100,0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa lingkungan buruk sebanyak 39 orang (65%) mayoritas responden terpapar dengan faktor

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kejadian Tonsilitis di Puskesmas Simalingkar

Kejadian Tonsilitis	Frekuensi	%
Kejadian	40	66,7
Tidak kejadian	20	33,3
Total	60	100,0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang (83,3%) mayoritas responden mengalami tonsilitis

Tabel 4.5. Tabulasi Silang Faktor Gaya Hidup Dengan Kejadian Tonsilitis di Puskesmas Simalingkar

Faktor Gaya Hidup	Kejadian Tonsilitis				Total	p value	
	Tonsilitis		Tidak Tonsilitis				
	n	%	N	%			
Buruk	32	53,3	5	8,3	37	61,7	0,00
Tidak buruk	8	13,3	15	25	23	38,3	
Total	40	66,7	20	33,3	60	100	

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 37 orang yang memiliki Faktor gaya Hidup yang buruk terdapat sebanyak 32 orang (53,3%) yang mengalami tonsilitis, dan 8 orang (13,3%) yang tidak mengalami tonsilitis. Dari 23 orang yang memiliki Faktor gaya Hidup yang tidak buruk terdapat sebanyak 5 orang (8,3%) yang mengalami tonsilitis, dan 15

orang (25%) yang tidak mengalami tonsilitis. Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan faktor gaya hidup terhadap kejadian tonsilitis ($p = 0,00 < 0,05$).

Tabel 4.6. Tabulasi Silang Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Tonsilitis di Puskesmas Simalingkar

Faktor Lingkungan	Kejadian Tonsilitis				Total		p value
	Tonsilitis		Tidak Tonsilitis		N	%	
	n	%	N	%			
Buruk	30	50	9	15	39	65	0,02
Baik	10	16,7	11	18,3	21	35	
Total	40	66,7	20	33,3	60	100	

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 39 orang pasien yang lingkungan buruk terdapat sebanyak 30 orang (50%) yang mengalami tonsilitis, dan 9 orang (15%) yang tidak mengalami tonsilitis. Dari 21 orang pasien yang dengan lingkungan baik terdapat sebanyak 10 orang (16,7%) yang mengalami tonsilitis, dan 11 orang (18,3%) yang tidak mengalami tonsilitis. Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan faktor lingkungan terhadap kejadian tonsilitis ($p = 0,02 < 0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan faktor lingkungan dan gaya hidup dengan angka kejadian tonsilitis di Puskesmas Simalingkar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan faktor gaya hidup terhadap kejadiantonsilitis ($p = 0,00 < 0,05$).
2. Terdapat hubungan faktor lingkungan terhadap kejadian tonsilitis ($p = 0,02 < 0,05$)
3. Berdasarkan hasil penelitian umur responden mayoritas Masa kanak-kanak usia 5 – 11 tahun sebanyak 21 orang (35%)
4. Berdasarkan hasil penelitian dari Jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 36 orang (60%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Ramadhan, F., Sahrudin, S., & Ibrahim, K. (2017). *Analisis faktor risiko kejadian tonsilitis kronis pada anak usia 5-11 tahun di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Haluoleo University)*.
2. Mustofa, F. L., & Susanti, F. (2020). *Hubungan Tonsilektomi dengan Umur Keluhan Utama dan Ukuran Tonsil pada Pasien Tonsilitis Kronik. ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(3), 241-247.*
3. Hilmawan, H., & Zulaikha, F. (2018). *Hubungan antara Pengetahuan Siswa SD tentang Pengaruh Minuman Instan dengan Kejadian Tonsilitis di SDN 020 Samarinda Utara.*
4. Hui. C. S. 2014. *Prevalensi Tonsilitis Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Tahun 2014.*
5. Likuyang, P. G., Pelealu, O. C., & Mengko, S. K. (2018). *Kesehatan Tenggorok pada Siswa Sekolah Dasar Inpres Kema 3 Kabupaten Minahasa Utara. e- CliniC, 6(1)*